

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen dalam pengumpulan data dan analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Werang, 2015). Metode penelitian kuantitatif juga disebut sebagai metode konfirmatif atau pembuktian. Desain penelitian menggunakan desain penelitian korelasional yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2014).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Macam-macam variabel penelitian, antara lain 1) Variabel tergantung (V_y) adalah variabel yang diukur untuk mengetahui seberapa besar efek atau pengaruh variabel lain. 2) Variabel bebas (V_x) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. 3) Variabel kendali atau sertain adalah variabel bebas yang efeknya terhadap V_y dikendalikan oleh peneliti dengan cara menjadikan pengaruhnya netral (Azwar, 2012).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung : Aktualisasi Diri
2. Variabel Bebas : Kepercayaan Diri
3. Variabel Sertaan : Dukungan Sosial

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi ini dapat dirumuskan berdasarkan proses apa yang harus dilakukan, bagaimana cara kerja variabel yang bersangkutan dan kriteria pengukuran yang diterapkan pada variabel yang didefinisikan (Azwar, 2012). Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah suatu kebutuhan manusia untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimiliki, untuk menyempurnakan dirinya dengan cara mengembangkan seluruh potensi sehingga memberi kebahagiaan dan kepuasan bagi individu tersebut.

Aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan sifat-sifat khusus aktualisasi diri dari Maslow (Schultz, 2002). Peneliti hanya menggunakan 5 sifat khusus aktualisasi diri sebagai alat ukur, karena lebih sesuai dengan kriteria subyek dan ada beberapa sifat-sifat khusus yang memiliki makna yang sama, seperti hubungan antarpribadi dengan minat

sosial, kebutuhan akan privasi dan pemisahan diri dengan berfungsi secara otonom. Sifat-sifat khusus tersebut antara lain penerimaan diri secara umum, berfungsi secara otonom, minat sosial, fokus pada masalah di luar diri, dan kreativitas.

Aktualisasi diri diukur dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu gambaran, pemikiran dan perasaan seseorang berupa keyakinan, kesanggupan dan keberanian terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu demi menggapai cita-cita dan yakin bahwa seseorang tersebut mampu mengatasi masalah-masalah yang ada sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan bertindak sesuai yang dikehendaki.

Lauster (dalam Ghufron dan Ruwaida, 2014) aspek-aspek kepercayaan diri meliputi keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Rasional dan realistis tidak diungkap dalam penyusunan skala kepercayaan diri karena memiliki arti yang sama dengan objektif, sehingga dalam penyusunan tersebut menjadi keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif dan bertanggung jawab.

Kepercayaan diri diukur dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu keadaan dimana individu merasa nyaman, dicintai, dihargai oleh orang lain yang dipercaya, seperti keluarga, teman, masyarakat. Dukungan sosial berasal dari keluarga, teman, pasangan dan masyarakat.

Skala Dukungan Sosial dibuat oleh peneliti berdasarkan dimensi-dimensi dukungan sosial dari Sarafino dan Smith (2014) antara lain, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial atau persahabatan.

Dukungan sosial diukur dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini dilakukan kepada penyandang disabilitas di kota Surabaya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2010). Berdasarkan populasi yang akan diteliti maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 94 dari 1556 penyandang disabilitas di Kota Surabaya.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Adapun pertimbangan yang digunakan dalam teknik sampling ini, antara lain :

- a. Kelainan fisik, yaitu tunadaksa, tunanetra dan tunarungu. Diambilnya sampel ini karena kelainan fisik lebih mengalami sifat harga diri rendah, kurang percaya diri, kurang memiliki inisiatif, atau mematikan kreativitasnya (Aziz, 2014).

- b. Usia 35 sampai 45 tahun, karena usia seperti ini subyek telah menunjukkan aktualisasi dirinya. Hal ini seperti yang dikatakan Maslow bahwa usia merupakan sifat umum yang penting dalam aktualisasi diri, yaitu setengah tua atau lebih tua. Orang yang lebih muda tidak mengembangkan perasaan yang kuat akan identitas dan otonomi serta pengabdian diri karena orang yang lebih muda sedang menuju kematangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner berupa skala psikologi. Pada skala psikologi, stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan (Azwar, 2012).

Berdasarkan teknik penelitian, peneliti menggunakan model skala likert. Skala likert berisi pernyataan-pernyataan sikap (Azwar, 2012). Pernyataan dalam skala ini dikelompokkan menjadi dua aitem, yaitu *favorable* yang berisikan aitem yang mendukung dan *unfavorable* berisikan aitem yang tidak mendukung atribut yang diukur. Skala likert memberikan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hal ini diberikan tanpa memberikan pilihan jawaban ragu-ragu atau tengah untuk mendapatkan jawaban dari subyek.

Skala yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti. Berikut tabel skor Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Skala yang dibuat dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri, dukungan sosial dan aktualisasi diri. Berikut ini adalah blue print dari ketiga skala yang telah disusun.

Tabel 3.2 *Blueprint* Aktualisasi Diri

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah	Bobot
Penerimaan secara umum	Penerimaan diri	1, 10, 20	28, 42	5	11%
	Penerimaan kodrat	9, 19, 29	33, 43	5	11%
	Penerimaan orang lain	11, 30	2, 45	4	5%
Berfungsi secara otonom	Bergantung pada potensi-potensi yang dimiliki	12, 21, 31, 44	47, 52	6	8%
	Mengambil keputusan sendiri	3, 13, 32, 46, 53	22	6	8%
	Memposisikan dirinya menjadi orang yang kuat	5, 15, 36	24, 48	5	11%
Minat sosial	Perasaan empati terhadap sesama	4, 34, 49, 54	14, 50	6	9%
	Bergabung dalam suatu kelompok	23, 35, 55, 56	6	5	11%
Kreativitas	sikap, ungkapan, dan tata cara dalam mengamati dan bereaksi terhadap dunia	7, 16, 25, 27, 37, 40	39, 51	8	15%
Fokus pada masalah di luar diri	Dedikasi pada kegiatan yang dijalani	8, 18, 41	17, 26, 38	6	11%
Total		37	19	56	100%

Tabel 3.3 *Blueprint Kepercayaan Diri*

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah	Bobot
Keyakinan akan kemampuan diri	Yakin akan kemampuan yang dimiliki	11, 20, 30, 32, 37	1, 12, 19, 40, 45	10	20%
Optimis	Tidak ragu dalam menghadapi masalah, memandang baik segala hal mengenai diri	2, 13, 21, 33, 38	3, 43, 44	8	18%
Objektif	Mampu memandang suatu masalah dengan kebenaran yang semestinya	14, 22, 31, 41	4, 39	6	14%
	Tidak memaksakan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri	5	6, 16, 23, 27, 35	6	14%
Bertanggung jawab	Berani menanggung resiko yang timbul dari perilakunya	7, 10, 15, 42	24, 26, 29, 42	8	18%
	Mampu menyelesaikan sesuatu yang diharapkan	25, 28, 36	8, 9, 17, 18	7	16%
Total		22	23	45	100%

Tabel 3.4 *Blueprint Dukungan Sosial*

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah	Bobot
Dukungan emosional	Menerima perhatian dari keluarga	7, 18, 22	3	4	10%
	Menerima perhatian dari teman	1, 8, 19, 36	30	5	11%
	Mendapat perhatian dari masyarakat	20, 23, 35	2, 31	5	11%
	Mendapat kenyamanan dari masyarakat sekitar	5, 24, 32	34, 45	5	11%
Dukungan penghargaan	Merasa dihargai oleh orang lain	4, 25, 42	33, 37	5	11%
	Mendapat perasaan bernilai dari orang lain	6, 26	16, 38, 44	5	11%
Dukungan instrumental	Memberi bantuan langsung baik jasa, waktu maupun uang	10, 11, 15, 29	39, 41	6	13%
Dukungan informatif	Mendapat saran, petunjuk, nasehat dan umpan balik	9, 27, 40, 43	12	5	11%
Dukungan jaringan sosial	Menjadi bagian dari masyarakat, memiliki komunitas	17, 21, 28	13, 14	5	11%
Total		29	16	45	100%

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2014).

Penelitian ini melakukan pengujian keselarasan fungsi aitem dengan fungsi tes dengan melakukan komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap aitem dengan suatu kriteria yang relevan yaitu distribusi skor total tes yang akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}) yang umumnya disebut dengan indeks daya beda aitem. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan formulasi koefisien korelasi *product moment pearson* (Azwar, 2012). Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya. Berikut rumus yang digunakan :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien validitas
- n = Banyaknya subyek
- x = Nilai pembanding

y = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan koreksi terhadap efek *spurious overlap*. Hal ini karena perhitungan koefisien korelasi antara skor aitem dan skor tes seperti di atas dikhawatirkan dapat mengakibatkan *overestimated* terhadap korelasi sebenarnya. Menurut Guilford, *overestimated* terjadi karena korelasi dihitung antara skor aitem dengan skor tes yang mengandung aitem yang bersangkutan. Keadaan ini disebut *spurious overlap* (Azwar, 2012). Agar dapat diperoleh informasi yang lebih akurat maka digunakan formulasi komputasi korelasi aitem total yang terkoreksi dari *spurious overlap*. Adapun formulasi tersebut adalah :

$$r_{i(x-1)} = r_{ix} \frac{s_x}{s_i}$$

Keterangan :

$r_{i(x-1)}$ = Korelasi aitem total terkoreksi

r_{ix} = Koefisien korelasi skor aitem total sebelum dikoreksi

s_i = Deviasi standar skor aitem yang bersangkutan

s_x = Deviasi standar skor tes

Apabila sudah diperoleh koefisien korelasi berdasarkan formula diatas, maka selanjutnya dilakukan pemilihan aitem berdasarkan kriteria dengan menggunakan batasan koefisien $\geq 0,30$ (Azwar, 2012). Apabila koefisien korelasi aitem total masuk dalam kriteria maka aitem tersebut valid, sebaliknya apabila tidak masuk kriteria maka aitem tersebut gugur.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan dan sebagainya namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2014).

Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas yang dicari

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t^2 = Varians total

G. Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam peneleitian ini adalah analisis korelasi parsial. Korelasi parsial digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih, bila terdapat variabel yang

dikendalikan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menguji hubungan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri dengan mengendalikan dukungan sosial pada penyandang disabilitas di kota Surabaya (penelitian pada tunadaksa). Adapun rumus korelasi parsial jenjang pertama adalah :

$$r_{yx_1x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{1 - r^2_{x_1x_2}} \sqrt{1 - r^2_{yx_2}}}$$

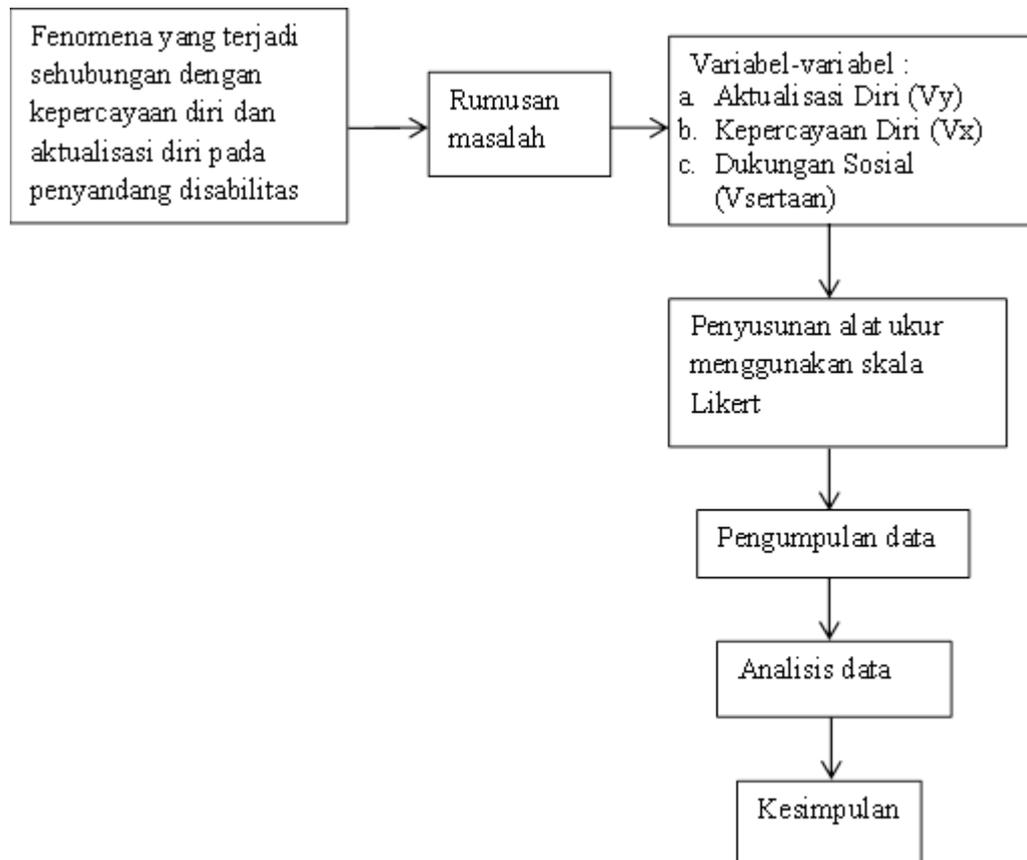
Keterangan :

$r_{yx_1x_2}$ = korelasi antara V_y dengan V_{x_1} dengan dikontrol V_{x_2}

r_{yx} = korelasi antara V_y dengan V_{x_2}

$r_{x_1x_2}$ = korelasi antara V_{x_1} dan V_x

H. Kerangka Kerja



Gambar 3.1. Kerangka Kerja